

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS
DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD RAIS MAKMURA

NIM. 190206066

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1443 H**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KATAKTER
RELIGIUS DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

OLEH:

MUHAMMAD RAIS MAKMURA

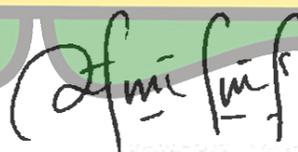
NIM. 190206066

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A Pembimbing



Nurussalami S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197902162014112001

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER
RELIGIUS DI MAN 4 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

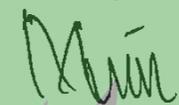
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 Juni 2024 M

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd
NIP.197992162014112001

Sekretaris,


Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,


Dr. Zahara Mustika, M.Pd
NIP.197012252007012022

Penguji II,


Drs. Marzuki A. MA
NIP. 196512311992031018

جامعة الرانيري

A R - R A N I R I Y
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safrul Marzuki, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 194010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Rais Makmura

NIM : 190206066

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
"Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4
Aceh Besar" adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terdapat kesalahan serta kekeliruan di dalamnya, maka sepenuhnya
akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 27 Mei 2024

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

menyatakan

METERAI
TEMPEL
COMALX133115488

Muhammad Rais Makmura

ABSTRAK

Nama : Muhammad Rais Makmura
NIM : 190206066
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 79 halaman
Pembimbing : Nurussalami, S.Pd., M.Pd
Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Pembinaan, Karakter Religius

Peran kepala madrasah memiliki kedudukan tinggi dalam memajemen sekolah untuk menumbuhkan sikap karakter religius kepada para peserta didik saat di sekolah, karena kepala madrasah berperan sebagai tokoh utama yang menjadi penggerak kehidupan sekolah dan memahami tugas serta fungsi dalam keberhasilan sekolah dan kepedulian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius, untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius, untuk mengetahui solusi kepala sekolah dalam pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, dan peserta didik di MAN 4 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisi data berdasarkan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi kepala Madrasah dalam pembinaan karakter religius sudah dilakukan dengan baik dengan melakukan strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi aturan adalah yang paling sering ditampilkan di MAN 4 Aceh Besar, 2) Tidak ada kendala yang berat dalam pembinaan karakter religius siswa hanya saja pengaruh lingkungan luar menjadi salah satu faktor penghambat pembinaan karakter religius siswa. kepala madrasah dan guru harus memberikan masukan dan nasihat yang ekstra, mengingat karakter siswa yang berbeda-beda, 3) Solusi dalam pembinaan karakter religius siswa kepala madrasah selalu melakukan upaya dengan memberikan teladan yang baik terhadap siswa, dan juga kepala madrasah selalu melakukan evaluasi di setiap akhir tahun dengan melihat segala kendala dan mengatasi segala kendala tersebut.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada umat manusia di dunia ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr Mujiburrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Nurussalami, S.Pd.I., M.Pd. Selaku pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 4 Aceh Besar dan seluruh staf madrasah atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang dibutuhkan selama penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda Bukhari dan Ibunda Cut Anidar tercinta yang telah mendoakan serta memberi motivasi, dukungan dan kasih

sayang yang tak terhingga, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Rekan-rekan seangkatan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda, penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata ataupun bahasa yang kurang berkenan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini nantinya. Demikian skripsi ini disusun dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 19 September 2023



Muhammad Rais Makmura

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Strategi Kepala Madrasah	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Pengertian Kepala Madrasah	12
3. Syarat-syarat Kepala Madrasah	13
4. Tugas Kepala Madrasah	14
5. Peran Kepala Madrasah	16
6. Fungsi Kepala Madrasah	18
7. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	19
B. Pembinaan Karakter Religius Siswa	19
1. Pengertian Pembinaan Karakter Religius Siswa	19
2. Tujuan Pembinaan Karakter Religius Siswa	22
3. Langkah-langkah Pembinaan Karakter Religius Siswa	23
C.Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Penelitian.....	27

B. Tempat dan Waktu.....	28
C. Subjek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian	29
F. Teknis Analisis Data	30
G. Keabsahan Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian	33
1. Identitas Sekolah	35
2. Visi dan Misi Sekolah	36
3. Tujuan Sekolah	37
4. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan	37
B. Hasil Penelitian	42
1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius	42
2. Kendala Kepala Masrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius	49
3. Solusi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62



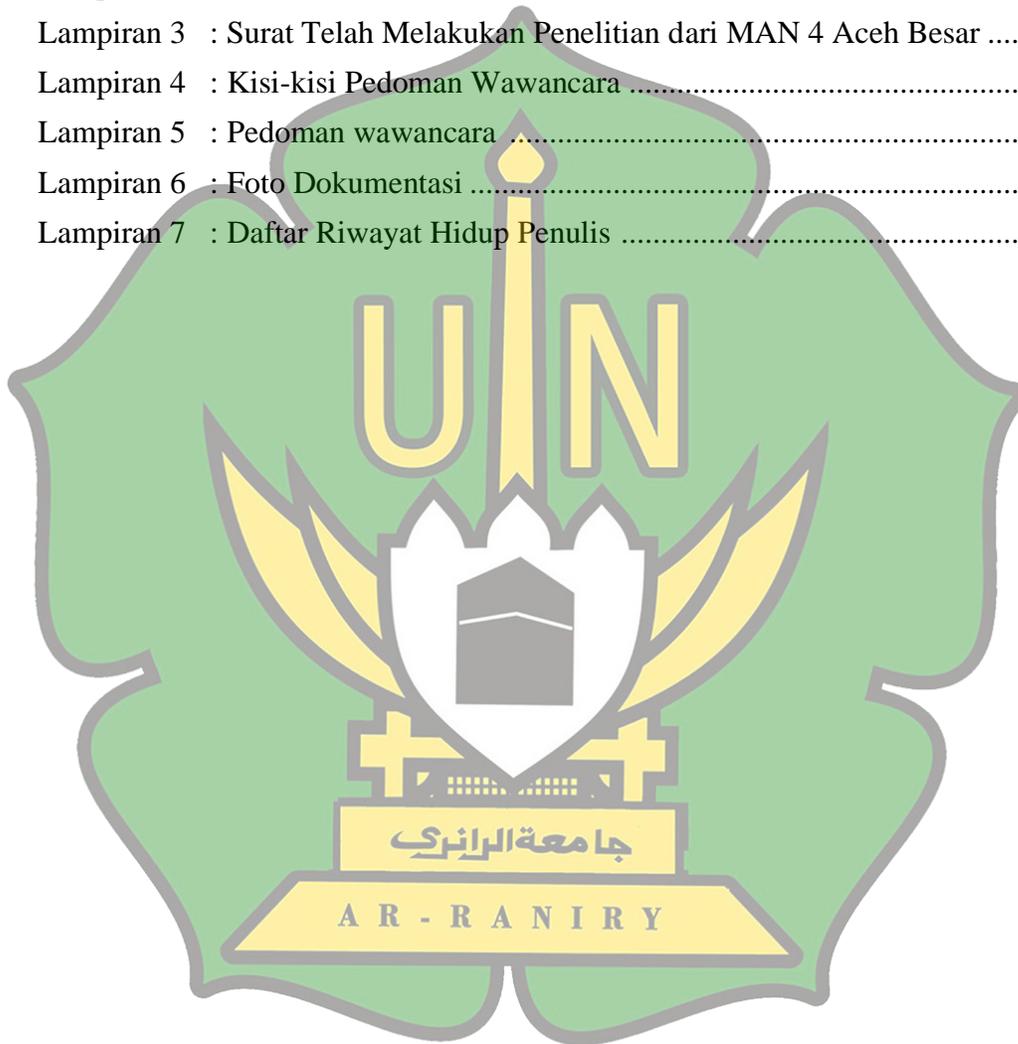
DAFTAR TABEL

4.1 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	38
4.2 Data Jumlah Siswa MAN 4 Aceh Besar	41
4.3 Data Rombel Siswa MAN 4 Aceh Besar	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	62
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari MAN 4 Aceh Besar	65
Lampiran 4 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara	66
Lampiran 5 : Pedoman wawancara	73
Lampiran 6 : Foto Dokumentasi	75
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup Penulis	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik secara teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi¹.

Keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh kepala madrasah dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya maupun mengelola tenaga kependidikan di sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus bisa menerapkan strategi-strategi kepemimpinan untuk menentukan keberhasilan mutu pendidikan dan sebagai pemimpin sekolah perlu berupaya mengelola sekolah dengan sangat baik agar meningkatnya kinerja guru.²

¹ Andi Fitriani, dkk, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 2

² Zainuddin, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe", *Jurnal Benchmarking*, Vol. 1, No. 1, (2018), h.83

Pada hakikatnya, tugas seorang pemimpin bukan hanya bertanggung jawab kepada bawahannya atau yang di pimpinnya saja, akan tetapi bertanggung jawab kepada Allah SWT sebagai Rab (pemeliharaan) alam semesta. Seorang pemimpin merupakan pribadi yang memiliki cakupan khusus tanpa pengangkatan resmi dalam mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk melakukan usaha bersama. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S As-sajadah/32:24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya : “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”³

Makna dari ayat tersebut bahwa Allah telah menjadikan diantara mereka itu yang mengikuti petunjuk-petunjuknya menjadi pemuka masyarakat. Diantara mereka ada yang diangkat menjadi nabi dan rasul yang menyampaikan petunjuk yang benar kepada kaumnya menuju ke jalan yang benar. Hal itu diberikan karena mereka adalah orang-orang yang beriman dan sabar melaksanakan hukum-hukum Allah. Mereka juga sabar menerima setiap cobaan yang menimpa mereka dan mereka yakin benar akan petunjuk Allah.

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Quranul Madjid An-Nur*, (Jakarta:Cakrawala Publishing, 2020), h. 467

Peran kepala madrasah memiliki kedudukan tinggi dalam manajemen sekolah untuk menumbuhkan sikap karakter religius kepada para peserta didik saat di sekolah, karena kepala madrasah berperan sebagai tokoh utama yang menjadi penggerak kehidupan sekolah dan memahami tugas serta fungsi dalam keberhasilan sekolah dan kepedulian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik di sekolah.⁴

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku siswa yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter akan terbentuk dengan baik apabila memperoleh penguatan yang tepat yaitu melalui pendidikan.⁵

MAN 4 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri Unggulan di Aceh Besar yang memiliki salah satu visi dan misi yaitu menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berperan aktif dalam mempromosikan moderasi beragama, toleransi, dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi

⁴ Aulia Nurul Fajriah dan Sholehuddin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 8, No. 9, (2023), h. 5183

⁵ Husnul Khamidah dan Binti Maunah, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al Quran Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar", *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 4, No. 1, (2023), h. 15

bahwa salah satu pembeda yang membedakan madrasah ini dengan madrasah lain yaitu memiliki program inovasi sekolah riset yang didalamnya terdapat program unggulan termasuk moderasi beragama guna untuk memupuk sikap toleransi peserta didik dan saling menghormati sesama manusia, dan menghargai segala keberagaman sesama.

Program pembiasaan yang rutin dilakukan di madrasah ini yaitu membaca yasin setiap hari jum'at, shalat dzuhur berjamaah, dan ada juga program tahsin dan tahfiz setiap hari kamis setelah shalat dzuhur, program itu sendiri dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kesadaran yang besar dan berpegang teguh dalam kepedulian menjalankan berbagai kebaikan dalam menjankan kehidupan sehari-hari. Kegiatan itu dilakukan juga untuk melihat perkembangan peserta didik dalam membaca alqur'an dan persiapan mengikuti lomba-lomba keagamaan.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan malah sebaliknya masih ada beberapa siswa siswi yang belum menerapkan pembiasaan tersebut seperti masih ada siswa-siswi yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, kurang menjaga sikap terhadap guru, di saat pembelajaran tahsin dan tahfiz berlangsung masih banyak siswa-siswa yang ribut di dalam kelas, dan ada beberapa siswa-siswi yang masih lalai

⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar 03 Februari 2024 di Aceh Besar

dengan handphone, serta masih terdapat siswa-siswi yang kurang menjaga kebersihan dan kedisiplinan dalam berpakaian.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengumpulkan data mengenai **“Strategi Kepala Madrasah dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala Madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala kepala Madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar ?
3. Apa saja solusi kepala Madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kepala Madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar
2. Untuk mengetahui kendala kepala Madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar

⁷ Hasil Observasi Di MAN 4 Aceh Besar 22 Februari 2024 di Aceh Besar

3. Untuk mengetahui solusi kepala Madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan yang sedang dijalani sekarang.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang bermanfaat bagi:

- a. Bagi penulis, sebagai bahan masukan serta wawasan baru dalam meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai strategi kepemimpinan.
- b. Bagi pegawai, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu acuan untuk dapat bekerja lebih baik dan menyadari akan pentingnya karakter religius.
- c. Bagi lembaga dan pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, khususnya kepala Madrasah dalam mengembangkan karakter religius siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam alur pembahasan dan memahami judul maka penulis mempertegas beberapa istilah yang terdapat didalamnya:

1. Strategi kepala Madrasah

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan untuk mencapai tujuan secara efektif⁸.

Strategi kepala Madrasah yang di maksud penelitian ini adalah segala upaya, metode atau cara yang dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai manajerial dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar

2. Pembinaan Karakter

Pembinaan adalah segala upaya yang dilakukan suatu proses hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan.⁹ Karakter diartikan sebuah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga diartikan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

⁸ Kusen , dkk, “Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasi Dalam Peningkatan Kompetensi Guru”, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (2019), h. 117

⁹ Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nilacakra,2021), h. 15

perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹⁰ Pembinaan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam rangka pembentukan karakter siswa.

3. Religius

Religius merupakan perilaku yang taat mengikuti ajaran agama yang di anutnya, toleransi terhadap agama lain dan hidup rukun dengan agama lain.¹¹ Religius yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sikap atau perilaku siswa yang bersangkutan paut dengan religi atau agama.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nurul Fajriah dan Sholehuddin (2023), tentang strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya di sekolah dasar, didapatkan kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan SDIT Al Azkar Pamulang berjalan dengan baik karena strategi yang digunakan oleh kedua kepala sekolah tersebut dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah dengan menggunakan strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi kemitraan. Proses pembentukan karakter religius peserta didik yaitu melalui 4

¹⁰ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMK Al Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2019), h. 29

¹¹ Khusnul Khamidah, “ Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al-Quran di MI Tholabuddin Gandusri Blitar”, *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 4, No.1, h. 23

tahapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program budaya sekolah.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Faktor pendukung kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dukungan dari tenaga pendidik dan kependidikan, dukungan orang tua wali murid, dan fasilitas sarana prasarana sekolah sangat memadai. Faktor penghambat kepala sekolah yaitu orang tua dan pengaruh negatif dari lingkungan.

Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui budaya sekolah di SDIT Al Azkar Pamulang. Faktor pendukungnya yaitu dukungan dan kerja sama dari guru tenaga pendidik dan kependidikan, dukungan orang tua wali murid, dan dukungan dari yayasan Azkia Pamulang. Faktor penghambatnya yaitu tidak ada hambatan melainkan tantangan agar terus konsisten dalam mengimplementasikan program budaya sekolah untuk membentuk karakter religius peserta didik di SDIT Al Azkar Pamulang.¹²

Penelitian terkait juga dilakukan oleh Khusnul Khamidah dan Binti Maunah, tentang strategi pembentukan karakter religius melalui taman pendidikan Al-Quran di MI Thalabuddin Gundasari Blitar (2023) diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran taman pendidikan al quran dalam membentuk karakter religius di MI Thalabuddin

¹² Aulia Nurul Fajriah dan Sholehuddin, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmial Indonesia*, Vol. 8, No. 9, (2023), h. 5191

Gundasari Blitar adalah baca tulis al qur'an. Penyesuaian materi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi. Metode pembelajaram program taman pendidikan al quran dalam membentuk karakter religius adalah dengan metode tartila dengan membacanya jelas dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Serta selama prospe pembelajaran menggunakan metode drill atau membaca ayat secara berulang-ulang serta menggunakan sorongan dengan membaca ayat al quran satu persatu di hadapan guru.

Melalui metode pembelajaran yang di gunakan guru dapat membantu siswa dalam membaca dan meulis al quran dengan baik. Penanaman karakter religius melalui taman pendidikan al quran di MI Thalabuddin Gundasari Blitar melalui beberapa strategi yaitu pembiasaan seperti penanaman akidah pagi, shalat berjamaah, serta pendisiplinan waktu. Selain itu dengan pembiasaan, keteladanan guru sebagai contoh bagi siswa dalam bertingkah laku sehingga terciptanya sikap sopan, santun, serta mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari .¹³

¹³ Husnul Khamidah dan Binti Maunah," Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al Quran Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar", *Jurnal Of Primary Education*, Vol. 4, No. 1, (2023), h. 30

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan. Strategi sering disebut juga serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹⁴

Strategi merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang dalam rangka memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Pada intinya, strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan akhir atau sasaran. Namun strategi ini bukan sekedar suatu rencana, strategi ini merupakan suatu rencana yang disatukan mengikat semua bagian perusahaan menjadi satu. Strategi juga bersifat menyeluruh yang meliputi seluruh aspek penting didalam perusahaan, terpadu satu sama lain dan bersesuaian.¹⁵

¹⁴ Heri Suprpto, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, Vol. 4, No. 3, (2019), h. 1049

¹⁵ La Rajab & Muhajir Abd. Rahman, *Strategi Pengembangan Madrasah Lembaga Pendidikan Modern*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), h. 14

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah juga berarti seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

Kepala madrasah merupakan suatu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan, tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut. Untuk mewujudkan kepala sekolah yang profesional tidak mudah semua upaya itu butuh proses yang panjang. Namun kenyataan dilapangan masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan.¹⁶Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin sekolah yang bertugas dan

¹⁶Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*, (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 15

bertanggung jawab atas seluruh komponen yang ada disekolah demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

3. Syarat-syarat Kepala Madrasah

Syarat kepala madrasah secara khusus dalam dunia pendidikan terdiri dari 4 syarat sebagai berikut:

- 1) Syarat-syarat formal, seseorang yang menjabat sebagai kepala madrasah di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional dirumuskan dalam Kepmen Diknas RI No: 162/U/2003 tentang pedoman penegasan guru sebagai kepala sekolah
- 2) Syarat-syarat fundamental, nilai-nilai moral pancasila menjadi syarat fundamental yang harus dijadikan acuan, dihayati dan diamalkan oleh para calon pemimpin pendidikan di Indonesia.
- 3) Syarat-syarat praktis, memiliki kelebihan dalam pengetahuan dan memiliki kelebihan dalam kepribadian.
- 4) Syarat-syarat lainnya.
 - a) Memiliki kecerdasan atau intelegensi yang cukup baik
 - b) Percaya diri sendiri dan bersifat membership.
 - c) Cakap bergaul dan ramah tamah.
 - d) Kreatif, inisiatif dan memiliki hasrat untuk maju dan berkembang.
 - e) Organisatoris yang berpengaruh dan berwibawa.
 - f) Memiliki keahlian atau keterampilan dalam bidangnya.
 - g) Suka menolong, memberi petunjuk dan menghukum secara bijaksana.

- h) Memiliki keseimbangan emosional dan memiliki sifat sabar.
- i) Memiliki semangat pengabdian dan kesetiaan yang tinggi.
- j) Berani mengambil keputusan dan tanggung jawab.
- k) Jujur, rendah hati, sederhana dan dapat dipercaya.
- l) Bijaksana dan selalu berlaku adil.
- m) Disiplin.
- n) Berpengetahuan dan berpandangan luas.
- o) Sehat jasmani dan rohani.¹⁷

4. Tugas Kepala Madrasah

Tugas pokok kepala madrasah pada semua jenjang sedikitnya mencakup tiga bidang, yaitu manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Ketiga tugas pokok tersebut sebagai berikut:

1) Tugas Manajerial

Tugas kepala madrasah dalam bidang manajerial berkaitan dengan manajemen sekolah sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah/madrasah secara efektif serta efisien. Tugas manajerial ini meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pengembangan sekolah (RPS)
- b) Mengelola program pembelajaran
- c) Mengelola kesiswaan

¹⁷ Prihantini, dkk, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai, Moral, dan Karakter Kepatuhan Peserta didik*, (Jawa Barat: Edu Publishser, 2020), h. 47-48

- d) Mengelola sarana dan prasarana
- e) Mengelola personal sekolah
- f) Mengelola keuangan sekolah
- g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat
- h) Mengelola administrasi sekolah
- i) Mengelola sistem informasi sekolah
- j) Mengevaluasi program sekolah
- k) Memimpin sekolah

2) Tugas Supervisi

Selain tugas manajerial, kepala madrasah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Tujuannya adalah untuk menjamin agar guru dan staf bekerja dengan baik serta menjaga mutu proses maupun hasil pendidikan dan manajemen sekolah. Tugas supervisi ini mencakup kegiatan-kegiatan:

- a) Merencanakan program supervisi
- b) Melaksanakan program supervisi
- c) Menindaklanjuti program supervisi.

3) Tugas kewirausahaan

Disamping tugas manajerial dan supervisi, kepala madrasah juga memiliki tugas kewirausahaan. Tugas kewirausahaan ini bertujuan agar sekolah memiliki sumber-sumber daya yang mampu mendukung jalannya manajemen sekolah, khususnya dari segi finansial. Disamping itu, agar sekolah juga

membudayakan perilaku wirausaha dikalangan warga sekolah, khususnya para peserta didik. Di beberapa sekolah tugas kewirausahaan ini dikembangkan melalui kantin kejujuran. Ini bertujuan disamping mengembangkan sikap kewirausahaan peserta didik, sekaligus menanamkan kejujuran dan keberanian di kalangan warga sekolah¹⁸.

5. Peran Kepala Madrasah

a. Peran kepala madrasah sebagai pendidik

Kepala madrasah dalam menjalankan tugas dan mengingat dengan adanya tanggung jawab sebagai fasilitator di lembaga sekolah, kepala madrasah melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap bawahannya, kepala madrasah menyiapkan segala kemampuan yang meliputi :

- 1) Kemampuan membimbing guru
- 2) Kemampuan membimbing karyawan
- 3) Kemampuan membimbing siswa
- 4) Kemampuan belajar atau mengikuti perkembangan IPTEK
- 5) Memberi contoh mengajar yang baik

b. Peran kepala madrasah sebagai manajer

Selaku kepala madrasah sebagai manager, kepala madrasah merupakan orang yang berperan penting dalam memngembangkan kemampuan dari segala hal yang

¹⁸ Darmadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia ke Kepala Sekolah “Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 91-92

berkaitan dengan kepentingan sekolah diantaranya yaitu :

- 1) Kemampuan menyusun program
- 2) Kemampuan menyusun personalia
- 3) Kemampuan menggerakkan staf
- 4) Kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah

c. Peran kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah mengupayakan kewajiban-kewajiban yang menjadi tugasnya dengan baik dalam menjalankan supervisinya yang meliputi :

- 1) Kegiatan belajar mengajar
- 2) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Kegiatan kulikuler dan ekstrakulikuler
- 4) Kegiatan ketatausahaan
- 5) Kegiatan kerja sama dengan masyarakat

d. Peran kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah sebagai leader atau pemimpin adalah orang yang mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan mutu pendidikan, membuka komunikasi dan mendelegasikan tugas. Kepala madrasah sebagai leader atau pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah yang baik, memiliki visi dan memahami misi sekolah, memiliki kemampuan mengambil keputusan dan memiliki kemampuan berkomunikasi.

e. Peran kepala madrasah sebagai inovator

Kepala madrasah dituntut agar memiliki kedisiplinan diri, memiliki kapasitas ilmu pengetahuan, rasional dalam berfikir dan berkemampuan mencari atau menemukan gagasan baru untuk melakukan pembaruan sekolah dalam memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan ditingkat satuan pendidikan.

f. Peran madrasah sekolah sebagai motivator

Kepala madrasah sebagai motivator, yaitu memberikan semangat, bimbingan kepada semua warga sekolah untuk selalu meningkatkan mutu dan prestasi kerja sebagai upaya pencapaian visi dan misi sekolah.¹⁹

6. Fungsi Kepala Madrasah

Secara umum kepala madrasah berfungsi untuk pengembangan pribadi, pengelolaan (manajemen) sekolah, pengawasan, kegiatan sosial dan pengusahaan sekolah. Fungsi khusus kepala madrasah sebagai menejer adalah untuk melaksanakan kegiatan (1)perencanaan, (2)pengorganisasian, (3)pengarahan, (4)pengolahan: perubahan dan pengembangan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, peserta didik, pengembangan kurikulum, keuangan, administrasi, unit layanan khusus, sistem informasi, (5)pemanfaatan kemajuan teknologi informasi , (6)penciptaan budaya dan iklim sekolah, (7)pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, (8)pengkoordinasian dan

¹⁹ Kaharuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Dan Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*, (Malang: Pustaka Pencerah, 2021), h. 87

penyerasian, (9)pendelegasian, (10)perundingan , (11)pelaksanaan pemantauan, pengevaluasian dan pelaporan.²⁰

7. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan merupakan perilaku kepemimpinan yang di tampilkan dalam proses manajerial secara konsisten. Gaya kepemimpinan yang dimaksud yaitu cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap para anggota kelompoknya. Tiga gaya kepemimpinan kepala madrasah yang paling luas adalah gaya kepemimpinan *otokratis*, *demokratis*, dan *laissez faire*.

Gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan kedewasaan bawahan. Kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab, dan mempunyai kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Gaya kepemimpinan pendidikan merupakan cara seorang pemimpin dalam mengatur, mengrahkan dan membimbing guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan²¹

B. Pembinaan Karakter Religius Siswa

1. Pengertian pembinaan karakter religius siswa

Pembinaan adalah suatu proses hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik,

²⁰ Husaini Usman, “ Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah”, *Jurnal PTK DIKMEN* , Vol. 3, No. 1, (2020), h.11

²¹ Zuryati, dkk, ”Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SN 7 Muara Dua Lhokseumawe”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, (2019), h. 41

dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Pembinaan juga diartikan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan menyempurnakan dan mengembangkan.

Tangdilintin, menyatakan pembinaan dapat diibaratkan sebagai pelayanan. Pembinaan sebagai pelayanan itu adalah suatu keprihatinan aktif yang nyata dalam tindakan yang menjunjung tinggi harkat dan martabat orang muda, serta mengangkat harga diri dan kepercayaan diri mereka.²²

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti to engrave (melukis dan menggambar), seperti orang yang melukis di kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian tersebut karakter diartikan sebagai tanda atau ciri khusus dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah perilaku yang bersifat individual.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Purwadarmita, karakter merupakan tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

²² Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nilacakra, 2021), h. 15

Karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang ²³

Religius berasal dari kata religi yang berasal dari bahasa latin. Menurut Harun Nasution religi berasal dari *relegere* yang berarti mengumpulkan dan membaca. Pengertian tersebut sejalan dengan agama yang mengandung kumpulan cara mengabdikan kepada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual, tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang terjadi dalam hati seseorang²⁴.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter religius siswa adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan dilandaskan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang dilakukan selalu berdasarkan pada nilai-nilai keutuhan atau ajaran agamanya.

2. Tujuan Pembinaan Karakter Religius Siswa

²³Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), h. 28

²⁴Ovi Munawaroh, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (Jawa Timur: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2019), h. 2

Pembinaan karakter dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Pembinaan karakter itu sendiri dilakukan dalam rangka pembentukan karakter keagamaan, dimana pendidikan agama dapat dijadikan basis yang langsung berhubungan dengan pembinaan karakter peserta didik. Disamping itu aktivitas keagamaan disekolah yang merupakan bagian dari pendidikan agama dapat dijadikan sarana untuk membiasakan peserta didik memiliki karakter mulia.²⁵

Kemendiknas menyebutkan tujuan pembinaan karakter yaitu untuk menumbuhkan sikap atau sifat yang baik pada diri, membiasakan siswa berperilaku terpuji sejalan dengan nilai-nilai umum yang berlaku di masyarakat serta kearifan lokal yang religius, menanamkan dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, menumbuhkan kemampuan siswa dalam hal kemandirian, kreativitas dan memiliki wawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan sekolah yang aman, jujur, dan bersahabat.²⁶

Konsep adanya pendidikan karakter pada dasarnya berusaha mewujudkan peserta didik berakhlak mulia sehingga dapat menjadi manusia paripurna (*insan kamil*), sesuai dengan fungsinya sebagai “mandataris” Tuhan dimuka bumi yang

²⁵ Marzuki, dkk, “ Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 41, No. 1, (2019). h. 46

²⁶ Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin, “ Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan”, *Jurnal IAIN Kudus*, Vol. 9, No. 2, (2020), h. 263

membawa misi sebagai hamba Allah dan wakil Tuhan di muka bumi(*khalifah fil ardi*).

3. Langkah-langkah Pembinaan karakter Religius Siswa

Pembinaan karakter religius siswa dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di antaranya melalui kegiatan berikut:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten dari waktu ke waktu. Manfaat dari adanya kegiatan rutin salah satunya adalah membentuk satu kebiasaan baik kepada siswa sehingga secara tidak langsung sudah tertanam dalam diri mereka.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh guru apabila melihat siswa melakukan perbuatan yang kurang baik, guru dengan spontan akan memberikan pengarahan dan pemahaman kepada siswa bahwa hal tersebut kurang baik dan memberikan contoh yang seharusnya. Kegiatan spontan dilakukan tidak hanya mengenai prilaku siswa yang negatif, namun juga pada kegiatan siswa yang positif. Kegiatan ini dilakukan guru tanpa perencanaan terlebih dahulu dan dilakukan seketika itu disaat itu juga.

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa untuk dapat menirunya.²⁷

C. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius

Kata “strategos” berasal dari Yunani, yang berarti “komandan militer”, adalah asal dari strategi. Pada awalnya strategi digunakan dalam bidang taktis yang menyiratkan kemenangan dalam pertarungan. Karena tujuan bisa dicapai dalam pertempuran. Anwar Arifin mengatakan bahwa strategi merupakan kesepakatan atau keputusan bersyarat tentang langkah-langkah yang di ambil untuk mencapai tujuan.

Pembinaan atau membina artian dalam KBBI merupakan membarui, membangun atau mengusahakan. Pembinaan merupakan kumpulan perilaku atau usaha yang diterapkan dengan efektif dan efisien untuk meningkatkan tujuan yang diharapkan. Digabungkan dengan “karakter” berarti “membarui karakter”, “memperkuat karakter” dan “membentengi karakter”.²⁸

Dalam pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah diperlukan perhatian yang lebih besar dari pendidikan pada umumnya. Mewujudkan hal tersebut membutuhkan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari tenaga kependidikan, terutama kepala sekolah dan guru karena problem yang mereka hadapi dalam upaya

²⁷ Fazal Muttaqin, “Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemalang”, *Skripsi*, (Semarang: Prodi Pendidikan Agama Islam, 2021), h.33

²⁸ Ilham Bayu Ludiansyah, “Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”, *Jurnal Senassdra*, Vol. 2, No. 2, (2023), h. 25

pembinaan karakter religius peserta didik di sekolah tidaklah mudah maka dari itu perlu strategi dan cara kepala madrasah untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di sekolah.

Pertama strategi pembiasaan, Pembiasaan merupakan suatu model yang sangat penting dalam mengembangkan karakter religius di sekolah, melalui kebiasaan tertentu dapat membuat mudah dan senang hati melakukannya. Pembiasaan yang dimaksud adalah dengan melakukan mengucapkan salam saat mengawali proses pembelajaran, berdoa sebelum mengawali proses pembelajaran, pembiasaan memberikan kesempatan pada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab, membisakan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, berpendapat, dan hanya berbicara setelah ditunjuk untuk dipersilahkan, membiasakan untuk bersalaman saat bertemu dengan guru, melaksanakan shalat berjamaah disekolah, doa bersama, dll.

Kedua Integrasi dalam mata pelajaran, Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada sikap mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai tersebut sehingga diharapkan siswa menyadari pentingnya nilai-nilai tersebut diinternalisasikan kedalam tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran yang baik berlangsung didalam maupun diluar kelas.

Ketiga pembudayaan, Langkah yang diperlukan dalam membangun budaya dan membentuk karakter siswa yaitu: menciptakan budaya berkarakter yang bersifat ilahiyah. Kegiatan ini dapat terwujud dalam bentuk hubungan dengan Allah SWT. Melalui peningkatan secara kualitas maupun kuantitas kegiatan-kegiatan keagamaan

disekolah yang bersifat ubudiyah, seperti shalat berjamaah, membaca alqur'an, doa bersama, dll. Menciptakan budaya karakter yang bersifat insaniyah yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai instansi sosial, yang apabila dilihat dari struktur hubungan antar manusianya dapat diklasifikasikan menjadi 3 hubungan yaitu hubungan atasan dan bawahan, hubungan profesional, dan hubungan sederajat atau sukarela yang didasarkan pada nilai-nilai positif.²⁹



²⁹ Eka Lestari, “ Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pusri Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. 54

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).³⁰ Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan dapat disajikan dengan kata-kata.³¹

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar, dengan cara mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai teori yang ada hubungannya dengan judul.

B. Tempat dan Waktu R - R A N I R Y

Tempat merupakan lokasi penelitian dilakukan atau suatu tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan. Adapun lokasi yang diteliti yaitu dilakukan di MAN 4 Aceh Besar dan dilakukan pada semester Genap Tahun Ajaran 2024

³⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (2020), h. 2

³¹ Humanika, "Memahami Desain Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No.1, (2021), h. 33

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah selaku pemimpin disekolah yang menerapkan karakter religius disekolah, dan beberapa siswa yang menjadi objek atau pelaku pembinaan karakter

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ditempat yang akan diselidiki.³² Jenis observasi dalam penelitian ini yaitu observasi terus terang dimana peneliti melakukan penelitian mengungkapkan terus terang kepada narasumber sehingga seluruh proses penelitian diketahui. Observasi dilakukan secara langsung disekolah MAN 4 Aceh Besar dengan mengamati proses kegiatan religius untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius.

2. Wawancara

³² Kiki Joesyiana, “ Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Matakuliah Manajemen Operasional “, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, Vol. 6, No.2, (2018), h.90

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data dengan narasumber/ sumber data.³³Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yang artinya wawancara secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah dan beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian, dokumentasi juga berarti menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain-lain.

³⁴Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa foto dan rekaman suara.

E. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang kemudian dideskripsikan dan dilampirkan³⁵. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi untuk melihat bagaimana strategi kepala madrasah pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar.

F. Teknis Analisis Data

³³ Erga Trivaika, dkk, “ Perancangan Aplikasi Pengelola Pribadi Berbasis Android”, *Jurnal Nuansa Informatika*, Vol. 16, No. 1, (2022), h. 34

³⁴ Hajar Hasan, “ Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Statistik Tidore Mandiri”, *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*, Vol. 2, No. 1, (2022), h. 24

³⁵ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), h. 107.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip, wawancara, dokumen-dokumen, dan mater-materi empiris lainnya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memiliki gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

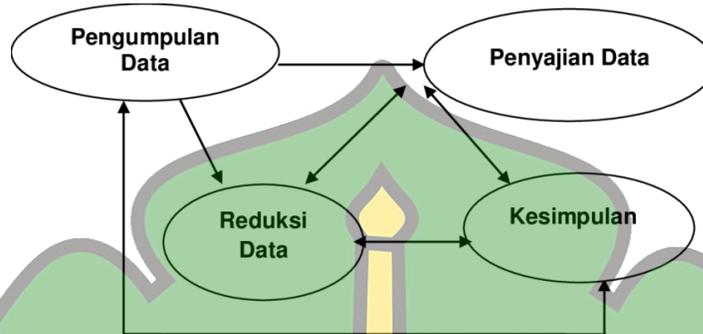
2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data lebih terorganisasi, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksud untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subjek penelitian

tersebut.³⁶ Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut:



G. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik triangulasi, guna untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga berarti sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai teknik antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut dapat di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

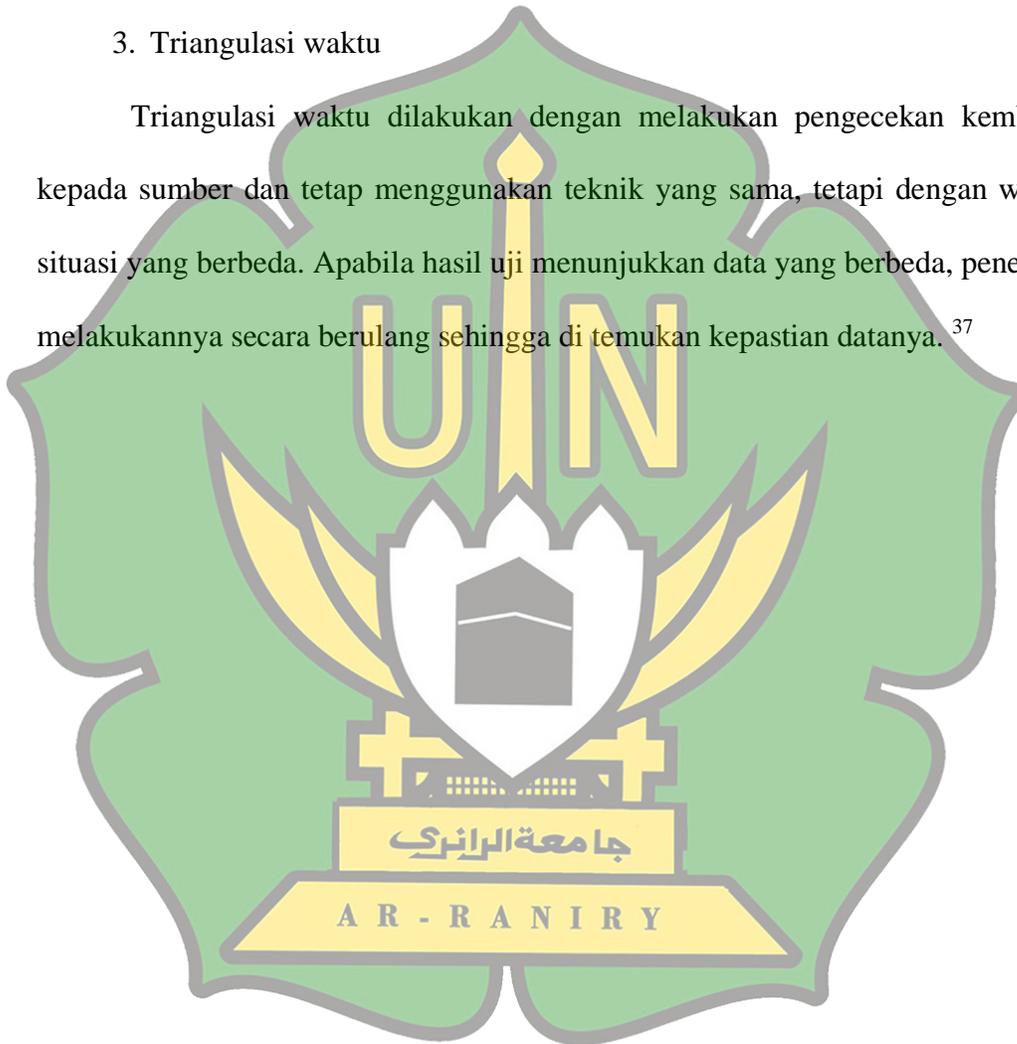
Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut

³⁶Sri Yunengsih, “ Analisis Pemberian Reward Oleh Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru” *Jurnal PAJAR*, Vol. 4, No. 4, (2020), h. 719

menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kebenaran dan kepastian datanya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, tetapi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukannya secara berulang sehingga di temukan kepastian datanya.³⁷



³⁷ Arnild Augina Mekarisce, “ Teknik Pemeriksa Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat”, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, (2020), h. 150

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN 4 Aceh Besar terbentuk pada tahun 1984, yaitu didirikannya Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Tungkob filial MAN Montasik (pernah beralih namanya menjadi MAN Montasik Filial Tungkob). Pendirian MAS Tungkob dilatarbelakangi oleh kebutuhan pendidikan menengah lanjutan bagi warga sekitar dan Kecamatan Darussalam umumnya, dimana sebelumnya di wilayah Tungkob telah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs).

MAS Tungkob selama lebih kurang enam tahun berkedudukan di gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tungkob sebagai tempat belajar yang waktunya pada sore hari dari jam 14.00 s.d 18.00 WIB. Pada tahun 1990 menggunakan gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tungkob sebanyak tiga kelas. Pada tahun 1992 MAS Tungkob mendapat bantuan empat ruang kelas dari pemerintah. MAS Tungkob dinegerikan pada tahun 1995 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995, Tanggal 25 November 1995, dan nomenklaturnya diubah menjadi MAN Darussalam karena terletak di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Penegerian MAN Darussalam diresmikan oleh Sekretaris Jenderal Departemen Agama Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Chatib Quzwain pada tanggal 21 April 1996 Masehi (3 Dzulhijjah 1416 Hijriah).

Tahun ajaran 2002/2003 MAN Darussalam mendapat bantuan gedung dari Kementerian Agama Republik Indonesia dengan konstruksi lantai dua serta lengkap dengan fasilitas yang diperlukan. Setelah 20 tahun lebih menyanggah nama MAN Darussalam Kabupaten Aceh Besar, kini MAN Darussalam berubah nama menjadi MAN 4 Aceh Besar. Perubahan nama ini didasarkan pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 670 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Aceh. Letak wilayah MAN 4 Aceh Besar sangat strategis karena berada dalam satu kompleks terpadu mulai dari MIN, MTsN dan MAN.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Aceh Besar adalah satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh yang ditetapkan sebagai madrasah unggulan riset nasional. Penetapan ini didasarkan pada Keputusan Direktur Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 6757 Tahun 2020, Tanggal 1 Desember 2020 Tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset.

MAN 4 Aceh Besar secara wilayah berada di kawasan Kota Pelajar dan Mahasiswa (Kopelma) Darussalam yang ditempati oleh tiga perguruan tinggi, yaitu Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Perguruan Tinggi Tgk. Chik Pante Kulu Darussalam Banda Aceh.

1. Identitas MAN 4 Aceh Besar

1. Nama Madrasah : **MAN 4 ACEH BESAR**
2. Kepala Madrasah : Munzir, S.Pd., M.Pd.
3. Akreditasi : A
4. Kurikulum : K13 dan K-Merdeka
5. Waktu Belajar : Pagi
6. NSM : 131111060004
7. NPSN : 10114245
8. Status : Negeri
9. Bentuk Pendidikan : MA
10. Penyelenggara : Perorangan
11. SK Pendirian : 515 A Tahun 1995
12. Tanggal SK Pendirian : 1995-05-08
13. SK Izin Operasional : 670 Tahun 2016
14. Tanggal SK Izin Operasional : 2016-11-17
15. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan T. Nyak Arief
Desa Tungkob Kecamatan Darussalam
Kab. Aceh Besar, Provinsi Aceh
16. Kontak :
Email : info@man4acehbesar.com
Website : www.man4acehbesar.com
17. Luas Tanah Milik : 14983

18. Status BOS : Bersedia
19. Sumber Listrik : PLN
20. Daya Listrik : > 6600 W
21. Akses Internet : Telkom

2. Visi dan Misi Sekolah

VISI

Terwujudnya Madrasah Bermartabat, Moderat, dan Kompetitif

MISI

1. Mengembangkan sistem pendidikan yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan;
2. Optimalisasi pengembangan potensi akademik dan non-akademik sesuai dengan bakat dan minat individu;
3. Membangun semangat nasionalisme, menciptakan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di madrasah;
4. Menyempurnakan sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi;
5. Membangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis;

6. Menciptakan peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

3. Tujuan

Berdasarkan Visi dan Misi MAN 4 Aceh Besar, maka ditetapkan Tujuan MAN 4 Aceh Besar sebagai berikut:

1. Melahirkan lulusan yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT;
2. Melahirkan lulusan yang memiliki kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional;
3. Terbangun semangat nasionalisme dan sinergi yang adaptif, kolaboratif, dan harmonis di madrasah;
4. Terlaksana sistem penjaminan mutu dan manajemen madrasah yang ramah, tegas dan toleran, dengan memanfaatkan Teknologi Informasi;
5. Terbangun budaya madrasah sehat, meningkatkan daya saing dalam pembelajaran, dan mendorong literasi dengan semangat sportif dan dinamis;
6. Terciptanya peneliti muda yang inovatif dan kreatif, yang siap bersaing di tingkat nasional dan internasional.

4. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
1	Munzir, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru PJOK/Kepala Madrasah
2	Eliyani, S.Pd.I.	S1	Guru Akidah Akhlak/Waka Kesiswaan
3	Eva Maulida, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Bahasa Indonesia/Waka Akademik
4	Hafnizar, S.Ag	S1	Guru Bahasa Arab/Waka Humas
5	Musiarifsyah Putra, S.Pd.I., M.Pd.	S2	Guru Akidah Akhlak/Waka Sarpras
6	Ismail, S.Pd.I., M.Ag.	S2	Guru Akidah Akhlak/Ka. Lab. PAI/Ketua Tim Penjamin Mutu
7	Sri Mulyanur, S.Pd.I	S1	Guru Matematika/Ka. Lab. Komputer
8	Zakiati, S.Ag.	S1	Guru Fisika/Ka. Lab. IPA
9	Dra. Yusnidawati	S1	Guru Qur'an Hadis/Ka. Perpustakaan
10	Junaidi, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru PJOK/Pembina OSIM
11	Nurlailisa, S.S.	S1	Guru Sejarah/Pembina Eks. Olimpiade
12	Neneng Novita Nursa, S.Pd.	S1	Guru Kimia/Pembina Eks. KIR
13	Furqan, S.Pd.	S1	Guru PJOK/Pembina Eks. Olahraga
14	Nova Mayasari, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya/Pembina Eks. Kesenian
15	Dra. Nurlina	S1	Guru Qur'an Hadis/Wali Kelas XII IIS 2 Pembina Eks. Remaja Islam
16	Masyittah, S.Pd.I	S1	Guru Akidah Akhlak/Pembina Eks. Pasukan Pengibar Bendera
17	Mila Rahayu, S.Pd.	S1	Guru Geografi/Pembina Eks. PIK-R
18	Erliana, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Arab/ Pembina Eks. Jurnalistik/ Fotografi
19	Fauziah, S.Pd.I.	S1	Guru Fikih/Pembina Eks. Usaha Kesehatan Sekolah
20	Zaitun, S.Pd.	S1	Guru Seni Budaya/Pembina

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
			Eks. Kewirausahaan
21	Muhammad, S.Pd.	S1	Guru PJOK/Pembina Eks. Gerakan Pramuka
22	Zuhra, S.Pd.	S1	Guru Biologi/Wali Kelas X-1
23	Rasimah, S.Ag	S1	Guru Bahasa Arab/Wali Kelas X-2
24	Rahmi Fhonna, S.Pd.I., MA	S1	Guru Qur'an Hadis/Wali Kelas X-3
25	Fauziah, S.Pd.I.	S1	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas X-4
26	Aida Muliana, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Geografi/Wali Kelas X-5
27	Nurfuadi, S.Ag.	S1	Guru Matematika/Wali Kelas XI MIA 1
28	Asmaul Husna, S.Pd.	S1	Guru Matematika/Wali Kelas XI MIA 2
29	Nurlailawati, S.Ag.	S1	Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas XI IIS 1
30	Sufrida, S.Ag.	S1	Guru Bahasa Arab/Wali Kelas XI IIS 2
31	Suryani ZN, S.Ag.	S1	Guru Fikih/Wali Kelas XI IAG
32	Dra. Cut Nuriza	S1	Guru Fisika/Wali Kelas XII MIA 1
33	Dra. Sy. Fauzah	S1	Guru Biologi/Wali Kelas XII MIA 2
34	Mardiani, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas XII MIA 2
35	Fauziah, S.Sos.	S1	Guru Sosiologi/Wali Kelas XII IIS 1
36	Erlindawati, S.Ag.	S1	Guru Fikih/Wali Kelas XII IAG
37	Dra. Khairina	S1	Guru Ekonomi
38	Zainuddin, S.Pd.	S1	Guru PKN
39	Kartina, S.Ag.	S1	Guru Matematika
40	Susanna, S.Pd.	S1	Guru Kimia
41	Syarifah Riningsih, S.Pd.	S1	Guru Bahasa Inggris
42	Zaini Surya, S.Pd.	S1	Guru BK

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
43	Syhabuddin, S.Pd.I.	S1	Guru BK
44	Rita Zahara, S.Pd., M.Pd.	S2	Guru Bahasa Indonesia
45	Mauliza, S.Pd.I.	S1	Guru Muatan Lokal
46	Nurmayani, S.Pd.I	S1	Guru Qur'an Hadis
47	Fatlina, S.Pd.	S1	Guru Geografi
48	Dewi Yulita, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab
49	Uswatun Hasanah Ridha, S.Pd.I	S1	Guru Fiqih
50	Zahrah, S.Pd.	S1	Guru Kimia
51	Raudhatul Jannah, S.Pd.	S1	Guru Akidah Akhlak
52	Samsul Kamal, S.Pd.	S1	Guru Sejarah
53	Ilham Maulana, S.Pd.	S1	Guru Geografi
54	Siti Nazarina, S.Pd.	S1	Guru Fisika
55	Annisa Safitri, S.Pd.	S1	Guru Ekonomi

NO	NAMA	KUALIFIKASI PENDIDIKAN	JABATAN
1	Fairuz Abadi, S.Ag.	S1	Kaur. Tata Usaha
2	Mudasir, S.Pd.	SLTA	Staf Tata Usaha
3	Eva Nelli Rahayu	SLTA	Staf Tata Usaha
4	Sumarni, S.IP.	S1	Staf Perpustakaan
5	Rahmawati, S.IP.	S1	Pustakawan
6	Putri Junadia, SE	S1	Staf Administrasi
7	Rita Noviana	SLTA	Staf Administrasi
8	Cut Putri Agustina, SE	S1	Staf Perpustakaan
9	Bahrul Fiqri	SLTA	Staf Administrasi
10	Robby Yanta	S1	Operator
11	Abdiah Sari	S1	Satpam

b. Keadaan Siswa

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023/2024 seluruhnya berjumlah 480 siswa. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X sebanyak 5 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 5 rombongan belajar dan kelas XII

sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik tersebar pada program MIA, IIS, dan IAG. Siswa MAN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2023/2024 secara terperinci setiap tingkatan sebagai berikut:

Table 4.2. Data Jumlah siswa MAN 4 Aceh Besar

Kelas	X	XI	XII	Jumlah
Jumlah siswa	161	165	155	480

Sebaran jumlah siswa MAN 4 Aceh Besar Tahun Ajaran 2023/2024 dalam 16 Rombongan Belajar terdiri dari sebagai berikut:

Tabel 4.3. Data Rombel siswa MAN 4 Aceh Besar

Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X 1	12	20	32
X 2	10	22	32
X 3	8	24	32
X 4	10	23	33
X 5	11	20	31
Jumlah			160
XI MIA 1	10	24	34
XI MIA 2	11	25	36
XI IIS 1	13	23	36
XI IIS 2	13	22	36
XI IAG	4	19	23
Jumlah			165
XII MIA 1	6	19	25
XII MIA 2	7	20	27
XII MIA 3	6	17	23
XII IIS 1	14	15	29
XII IIS 2	13	15	28
XII IAG	10	13	23
Jumlah			155
JUMLAH TOTAL			480

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat mengumpulkan data di lapangan, subjek penelitian tentang strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar adalah kepala madrasah dan 5 orang perwakilan peserta didik. Peneliti mengemukakan beberapa hal yang terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan pada saat melakukan penelitian. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar

Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala madrasah dan beberapa siswa. Butir pertanyaan yang peneliti ajukan pada indikator strategi pembiasaan kepada kepala madrasah MAN 4 Aceh Besar yaitu: Apakah bapak melakukan kegiatan perencanaan dalam pembinaan karakter religius siswa? Apa saja perencanaan tersebut?

Kepala Madrasah menjawab: “Dalam bidang pembinaan karakter religius kita tentunya melakukan perencanaan, ada berbagai program perencanaan dilakukan ketika rapat koordinasi Man 4 aceh besar setiap awal tahun . Perencanaannya ada yang berdiri sendiri seperti dalam aturan madrasah yaitu peraturan dan tata tertib dan ada juga yang include dalam pembelajaran yang menjadi penugasan kepada setiap guru untuk melakukan pembiasaan sikap baik itu sikap spiritual maupun sikap sosial yang dibuat dalam bentuk panduan disetiap kelas”³⁸

³⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

Jawaban diatas diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, kepala madrasah melakukan perencanaan berupa peraturan dan tata tertib dan juga panduan pembiasaan sikap baik secara spiritual maupun sikap sosial di setiap kelas³⁹. Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan berkaitan dengan indikator pembiasaan kepada kepala sekolah yaitu: Apa bentuk pembiasaan sehari-hari yang bapak terapkan dalam pembinaan karakter siswa?

Kepala Madrasah menjawab: “strategi pembiasaan yang kami terapkan yaitu pada setiap sebelum mulai pembelajaran kecuali pada hari senin dan hari jumat karena pada hari senin dan hari jumat karena pada hari senin melakukan upacara bendera dan pada hari jumat baca yasin bersama selain hari senin dan hari jumat itu guru didalam kelas ketika sebelum mulai pembelajaran membimbing anak-anak membaca al qur’an minimal 5 ayat setiap hari di mulai dari surat al baqarah dan terus berlanjut dan juga nnti di paraf oleh setiap guru, dan juga guru membimbing anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dan kebiasaan ini mssih berjalan sampai saat ini.kemudian siswa/siswi juga melakukan shalat dzuhur berjamaah.”⁴⁰

Pertanyaan serupa yang diajukan peneliti kepada peserta didik yaitu: Apakah kamu melakukan pembiasaan sehari-hari seperti menyampaikan salam sebelum mulai pembelajaran, berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan guru, dll?

Peserta didik A menjawab: ”Ada, sebelum memulai pelajaran kami memberi salam kepada guru, dan membaca doa belajar, setiap pergi sekolah saya juga selalu bersalaman dengan guru dan menyapa guru.”⁴¹

Peserta didik B menjawab: ”Membaca doa sebelum belajar slalu dilakukan tetapi ada juga sebagian guru langsung memulai pembelajaran.”⁴²

³⁹ Observasi Pada Tanggal 8 Mei 2024

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik A di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁴² Hasil Wawancara dengan Peserta Didik B di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu:
Bagaimana sikap anda terhadap teman?

Peserta didik C menjawab: "Sikap ke teman baik, tetapi tergantung temannya kalau dengan yang lebih tua agak sedikit segan kalau dengan teman sebaya seperti biasa saja"⁴³

Hal serupa juga dijawab oleh peserta didik D dan E: "baik, saling membantu terhadap teman dan saling menghargai"⁴⁴

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu: Bagaimana sikap anda saat bertegur sapa dengan guru atau yang lebih tua?

Peserta didik A menjawab: "saya menyapa guru dengan sopan dan begitu juga dengan kakak kelas"⁴⁵

Jawaban di atas diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, strategi pembiasaan yang diterapkan kepala madrasah yaitu membaca surat al qur'an minimal 5 ayat perharinya pembacaan alqur'an tersebut didampingi oleh guru yang mengajar pada mata pelajaran pertama begitu juga pada hari jumat mereka membaca yasin bersama. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran juga selalu dilakukan. Shalat dzuhur berjamaah di lakukan di mushalla, shalat dzuhur

⁴³ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik C di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik D dan E di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik A di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

berjamaah tidak hanya dilakukan oleh siswa tetapi juga guru. Namun peneliti juga melihat masih ada beberapa siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah⁴⁶.

Peneliti juga melihat peserta didik berperilaku baik dengan temannya, saling membantu dan saling bekerja sama. Tetapi ada beberapa peserta didik yang mengganggu temannya saat belajar dan ada juga yang berkata tidak sopan kepada temannya. Peserta didik bersifat sopan saat bertegur sapa dengan guru.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan berkaitan dengan indikator keteladanan kepada kepala sekolah yaitu: Apakah bapak menerapkan strategi keteladanan dalam pembinaan karakter siswa? Jika ada apa saja?

Kepala Madrasah menjawab: "itu pasti sebagai kepala madrasah keteladanan ini menjadi kunci maka kepala madrasah memberikan keteladanan dalam hal ini pertama dalam hal disiplin, disiplin ini adalah kunci kalau dalam belajar, kemudian selama ini apalagi generasi Z atau generasi milenial ini kita gabisa ngomong apa-apa kalau kita tidak melakukannya, itu akan jadi bomerang bagi kita. setiap apa yang kita janjikan kepada mereka itu harus kita lakukan misalnya kalau telat masuk sekolah harus pulang kita gak boleh kasih masuk anak-anak ini yang telat kalau kita kasih masuk anak-anak ini nanti orang ini gak mau dengar lagi. Maka keteladanan ini sangat penting didalam suatu madrasah⁴⁷."

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu: Apakah anda datang tepat waktu ke sekolah dan masuk kelas sesuai jadwal?

⁴⁶ Observasi Pada Tanggal 8 Mei 2024

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

Peserta didik A menjawab: "saya datang kesekolah tepat waktu, tapi pernah juga sesekali terlambat."⁴⁸

Jawaban di atas diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan di lapangan, siswa/siswa datang kesekolah selalu tepat waktu sesuai dengan peraturannya tetapi ada beberapa yang datang terlambat dan diberi hukuman sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah.⁴⁹

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan berkaitan dengan indikator pembudayaan kepada kepala sekolah yaitu: Apakah bentuk pembudayaan yang bapak lakukan dalam pembinaan karakter religius siswa?

Kepala Madrasah menjawab: "yang sudah jadi budaya itu seperti habituasi baca al qur'an minimal 5 ayat sebelum pembelajaran dimulai itu sudah menjadi budaya karena dilakukan setiap hari dan selanjutnya yaitu membaca doa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dan kemudian juga siswa/siswi melakukan shalat dzuhur berjamaah pada setiap harinya kecuali pada hari jumat, dan pada setiap hari jumat siswa/siswi membaca surat yasin berjamaah⁵⁰.

Pertanyaan serupa yang diajukan peneliti kepada peserta didik yaitu: Apakah anda mengikuti kegiatan pembacaan al qur'an bersama, baca yasin bersama, berdoa bersama dll?

Peserta didik C menjawab: "Ada, pembacaan al qur'an bersama dilakukan selain pada kegiatan tahsin dan tahfiz , juga membaca al qur'an dikelas setiap

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik A di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁴⁹ Observasi Pada Tanggal 8 Mei 2024

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

pagi sebelum mulai pembelajaran , baca yasin biasanya dihari jumat dan dilakukan secara bersama.”⁵¹

Jawaban di atas diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan di lapangan, kegiatan tahsin dan tahfiz dilakukan setiap hari kamis setelah shalat dzuhur kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas dan ada juga di luar kelas , pada kegiatan tahsin siswa/siswi mangaji sesuai dengan tajwid yang telah diajarkan sedangkan pada kegiatan tahfiz siswa/siswi menghafal surah dan menyetor hafalan surah tersebut kepada gurunya. Peneliti juga melihat bahwa kegiatan membaca yasin bersama dilakukan setiap hari jumat sebelum memulai pelajaran. ⁵²

Butir pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan indikator kebijakan dan aturan yaitu: Apakah ada kebijakan atau aturan yang bapak tetapkan untuk menunjang keberhasilan pembinaan karakter religius siswa?

Kepala Madrasah menjawab: “ kalau aturan dan kebijakan sudah kita buat dalam bentuk tata tertib sekolah, seperti berpakaian, kehadiran, sopan santun dan lain sebagainya. Kemudian juga kita membuat sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggarnya. Begitu juga dengan panduan habituasi”⁵³

Pertanyaan serupa yang peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu: Apakah ketika melakukan kesalahan anda bertanggung jawab atas kesalahan?

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik C di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁵² Observasi pada tanggal 16 dan 17 Mei

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

Peserta didik D menjawab: “Saya bertanggung jawab, misalnya tidak membuat PR saya bersedia dikenakan hukuman”⁵⁴

Peserta didik B menjawab: “iya, ketika saya melanggar aturan saya siap menerima sanksi-sanksi yang telah di tetapkan sekolah”⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan sesuai dengan hasil wawancara, MAN 4 Aceh Besar telah menerapkan beberapa peraturan tentang tata tertib sekolah baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Cara berpakaian peserta didik sudah sesuai dengan peraturan di sekolah hanya saja masih ada beberapa siswa yang melanggarnya seperti tidak memasukkan baju ke dalam celana, biasanya pelanggaran tersebut mendapatkan teguran langsung dari guru⁵⁶.

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah berkaitan dengan indikator integrasi dalam mata pelajaran yaitu: Apakah bapak mengintegrasikan pembinaan karakter pada setiap mata pelajaran?

Kepala Madrasah menjawab: “kalau dalam mata pelajaran itu, setiap mata pelajaran ada yg namanya sikap spiritual, ini menjadi bagian penting dalam mata pelajaran termasuk juga guru selalu mengingatkan anak- anak membaca doa sebelum dan sesudah belajar kemudian membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat baik jangan berkata kasar ngomongnya dan itu diajarkan juga di dalam kelas, kemudian kalau guru agama memang sudah bagiannya dalam hal pembinaan karakter religius tetapi disetiap guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan karakter religius”⁵⁷

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik D di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik B di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁵⁶ Observasi Pada Tanggal 8 Mei 2024

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Mraet 2024

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik yaitu: apakah guru mengintegrasikan pembinaan karakter di dalam mata pelajaran?

Peserta didik E menjawab: “Ada, pelajaran biologi, ibu menyampaikan tentang puasa, puasa itu bagus untuk kesehatan karena selama satu bulan berpuasa badan jadi sehat dan tidak banyak makan makanan sembarangan”⁵⁸

Hasil wawancara di atas di kuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, dimana guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi guru menjelaskan materi tersebut dengan menanamkan nilai-nilai religius yang mengarah kepada karakter siswa.⁵⁹

2. Kendala Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya kepala madrasah dan beberapa peserta didik terkait kendala kepala sekolah dalam pembinaan karakter religius. Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala madrasah yaitu tentang kendala dalam pembinaan karakter religius. Adapun butir pertanyaan yaitu: Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam pembinaan karakter religius siswa?

Kepala Madrasah menjawab: “Selama ini dalam pelaksanaan pembinaan karakter tidak ada kendala yang berarti, karena tidak begitu memberatkan siswa dan juga itu sudah jadi budaya kita sbagai ummat islam, hanya saja anak-anak ini perlu selalu kita ingatkan, mengingat setiap anak memiliki watak dan karakter yang berbeda-beda”⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik E di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁵⁹ Observasi Pada Tanggal 8 Mei 2024

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik mengenai kendala dalam pembinaan karakter religius. Adapun butir pertanyaannya yaitu: Apa saja hambatan atau kendala yang terdapat pada saat kegiatan islami atau keagamaan disekolah?

Peserta didik D menjawab : “Hambatan kadang ada pada diri sendiri, ataupun karena lingkungan . Kadang saya sendiri malas shalat berjamaah ataupun karena ikut teman”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi diatas peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang malas mengikuti shalat berjamaah. Saat kegiatan tahsin dan tahfiz ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam belajar, ada yang berbicara dengan temannya dan juga ada yang mengganggu temannya saat belajar⁶². Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala madrasah yaitu: Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan karakter religius siswa?

Kepala Madrasah menjawab: “faktor penghambat biasanya terjadi pada faktor external maupun internal, faktor internal biasanya berada pada diri peserta didik sendiri kurang ada kemauan, sedangkan faktor external biasanya karena pengaruh kawan ataupun pengaruh dari lingkungan luar sekolah”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti juga melihat beberapa faktor penghambat yaitu faktor dari teman-teman kebanyakan peserta didik malas shalat

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik D di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁶² Observasi Pada Tanggal 8 Mei 2024

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

berjamaah karena mengikuti ajakan temannya, dan juga pada saat belajar suka mengganggu teman yang lain dengan mengajak ngobrol.

3. Solusi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4

Aceh Besar

Untuk mengetahui solusi dalam pembinaan karakter religious siswa di MAN 4 Aceh Besar, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala madrasah dan beberapa peserta didik. Pertanyaannya yaitu: Apa upaya bapak dalam mengatasi kendala/hambatan saat membina karakter religius siswa?

Kepala Madrasah menjawab: “Setiap tahun kami selalu melakukan evaluasi jadi setiap ada kendala-kendala yang muncul kita selalu mengeluarkan solusi, baik dari shalat berjamaah atau program-program yang lain. Kami mengadakan evaluasi misalnya membaca yasin di setiap hari jumat itu dilakukan di luar kelas atau di trotoar depan kelas, mengingat kondisi yang tidak memungkinkan lagi karena bertambah terus kemudian anak-anak kita masukkan ke dalam kelas masing-masing dan guru yang mengajar di jam pertama itu juga harus hadir di jam pertama untuk membaca yasin bersama dengan anak-anak di dalam kelas. 30 menit sebelum jam pembelajaran di mulai anak-anak sudah berada di dalam kelas untuk membaca yasin tapi yang mengawasi mereka itu guru yang mengajar pada jam pertama, jadi kalau upaya itu selalu kami lakukan”⁶⁴

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada peserta didik

Peserta didik B menjawab: “solusinya menurut saya lebih ke memperbaiki diri dan tidak mengikuti teman dalam hal yang tidak baik”⁶⁵

Peserta didik A menjawab: “untuk diri sendiri yaitu lebih memperbaiki diri dan untuk guru melakukan pengecekan kesetiap ruang kelas saat shalat

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik B di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

berjamaah karena masih banyak yang tidak mengikusi shalat berjamaah dan bersembunyi di dalam kelas”⁶⁶

Pertanyaan tambahan juga peneliti ajukan kepada madrasah yaitu: Menurut bapak apakah pembinaan karakter religius di sekolah ini sudah sesuai dengan pembinaan karakter yang diinginkan?

Kepala Madrasah menjawab: “ kalau standarnya madrasah negeri saya rasa sudah, karena beda-beda standarnya. Madrasah negeri kan kita tidak mondok disini, kalua di madrasah yang mondok seperti pesantren itu mungkin kalua kita gunakan standar mereka kita tidak bisa ikut karena anak-anak harus stanbay 24 jam di tempat tapi kalau untuk madrasah negeri yang tidak asrama itu sudah sesuai, walaupun sudah sesuai akan tetapi kita tidak berhenti disini tetap terus melakukan yang terbaik mengikuti perkembangan zaman”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa kepala madrasah selalu melakukan Upaya dalam mengatasi kendala atau hambatan saat membina karakter religius siswa dengan terus-menerus melakukan evaluasi, dan terus-menerus memberikan teladan yang baik terhadap siswa serta menyelipkan pesan moral di setiap pembelajaran.⁶⁸

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di MAN 4 Aceh Besar dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti akan membahas sebagai berikut:

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik A di MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 4 Aceh Besar, Pada Tanggal 26 Maret 2024

⁶⁸ Observasi Pada Tanggal 8 Mei 2024

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar

Kepala madrasah memiliki peran penting dalam pembinaan karakter religius peserta didik. Peran kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius merupakan fondasi awal untuk membentuk pribadi siswa sehingga siswa menjadi siswa yang berkopoten baik dibidang akademik maupun nonakademik. Peran kepala madrasah memiliki kedudukan tinggi dalam manajemen sekolah untuk menumbuhkan sifat karakter religius kepada para peserta didik disekolah, karena kepala madrasah berperan sebagai tokoh utama yang menjadi penggerak kehidupan sekolah dan memahami tugas serta fungsi dalam keberhasilan sekolah dan kepedulian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik disekolah.⁶⁹

Dalam membina karakter religius peserta didik kepala madrasah memiliki beberapa strategi antara lain strategi perencanaan, strategi pembiasaan, strategi keteladanan, strategi pembudayaan, strategi kebijakan/aturan dan strategi pengintegrasian dalam mata pelajaran. Semua strategi ini telah di terapkan kepala madrasah MAN 4 Aceh Besar dalam pembinaan karakter religius siswa, peneliti melihat kepala madrasah telah melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan membentuk program-program islami dan menerapkan aturan dan tata tertib disekolah.

⁶⁹Auli Nurul Fajariah, Sholehuddin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di Sekolah dasar", *Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol.8, No.9,.(2023),h. 5183

Pembiasaan yang dilakukan siswa dengan bertegur sapa dengan guru dengan memberikan senyuman dan bersalaman, dan ketika dengan teman sebaya ataupun yang lebih tua siswa memberikan senyuman. Kepala madrasah serta guru memberikan contoh keteladanan dan kedisiplinan seperti datang ke sekolah tepat waktu dan memakai pakaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Bentuk pembudayaan juga dilakukan kepala madrasah dalam membina karakter religius siswa dari mulai membiasakan siswa untuk shalat berjamaah, kemudian mengaji dan membaca doa bersama, dan semua itu dilakukan siswa dengan baik. siswa mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan sekolah.

Segala aturan dan kebijakan di terapkan kepala madrasah dalam membina karakter religius siswa, dan menetapkan sanksi-sanksi bagi yang melanggarnya, seperti aturan dalam berpakaian dan lain-lain. Aturan tersebut dilakukan untuk membiasakan siswa. Pengintegrasian karakter religius dalam matapelajaran juga sudah dilakukan kepala madrasah dengan memerintahkan setiap guru mata pelajaran untuk menyelipkan sedikit nasehat ataupun memberikan contoh islami yang dapat memotivasi siswa berperilaku baik setiap saat.

2. Kendala Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar

Dalam pembentukan karakter religius siswa kepala madrasah mengatakan tidak ada hambatan yang berat, segala hambatan dapat diatasi dengan cepat. Hanya saja

sifat dan karakter siswa yang berbeda-beda sehingga kepala sekolah dan guru harus ekstra dalam mengingatkan dan mengontrol siswa. Sama halnya dengan penelitian Rose Fitria Lutfiana bahwa Kendala yang berasal dari siswa yaitu karakteristik siswa yang berbeda-beda seperti masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan dan adanya siswa yang izin ke kamar mandi tetapi nyatanya siswa tersebut pergi ke kantin.⁷⁰

Peneliti juga menemukan bahwa hambatan tersebut berada pada diri siswa dan lingkungan sekitar, dimana kurangnya kesadaran dalam diri siswa mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan religius dan juga pengaruh lingkungan sekitar. Pengaruh lingkungan menjadi salah satu penghambat pembinaan karakter siswa karena siswa masih mudah terpengaruh dan meniru keadaan lingkungan. Saat berada di lingkungan di luar sekolah siswa memiliki teman dan ruang gerak yang berbeda-beda sehingga ketika di sekolah menyebabkan siswa cenderung meniru sikap teman-temannya. Peneliti juga melihat siswa yang mengikuti temannya yang tidak shalat berjamaah.

3. Solusi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN

4 Aceh Besar

Solusi dan upaya selalu dilakukan kepala Madrasah dalam membina karakter religius siswa dengan memberikan teladan yang baik terhadap siswa. Kemudian kepala madrasah melakukan evaluasi di setiap akhir tahun dengan melihat segala

⁷⁰ Rose Fitria Lutfiana, dkk, " Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.11, No.2, (2021), h. 180

kendala dan mengatasi segala kendala dengan berbagai solusi. Upaya yang sama juga dilakukan siswa dalam upaya terus menerus memperbaiki diri dan mengurangi sifat yang tidak baik, juga tidak mencontoh perbuatan yang kurang baik yang dilakukan oleh temannya.

Perlu bagi setiap guru untuk mengarahkan siswanya kearah positif serta menekankan pada siswa berbuat baik dimana pun dia berada. Guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua siswa untuk selalu mengawasi anaknya mulai dari teman bermain dan lingkungan pergaulan dirumah. Karena pada dasarnya mendidik dan membentuk karakter siswa adalah tugas bersama antar guru maupun orang tua siswa sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam pembentukan karakter anak.

Keluarga menjadi lingkungan yang sangat strategis untuk penyadaran, penanaman dan pengembangan karakter anak karena adanya perasaan yang terpadu antara sifat mengayomi pada orang tua dan sifat diayomi pada anak. Orang tua memegang peran penting dalam mengembangkan potensi anak karena orang tua menjadi pendidik pertama dan utama dilingkungan keluarga.⁷¹

Selain itu guru juga dapat memberikan penegasan terhadap siswa mengenai apa saja yang tidak diperbolehkan maupun apa saja yang wajib dilakukan sebagai siswa. Guru juga perlu memperhatikan dalam memberikan hukuman, usahakan hukuman yang diberikan jauh dari kata kekerasan dan dapat menyadarkan siswa tentang hal

⁷¹ Unsa Sabrina, dkk, “ Kendala Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 5, (2021), h. 3080

yang baik dan tidak, sehingga siswa dapat memperbaiki dirinya dalam bersikap kedepannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius sudah dilakukan dengan baik. Strategi pembiasaan, strategi keteladanan dan strategi aturan adalah yang paling sering ditampilkan di MAN 4 Aceh Besar.
2. Tidak ada kendala yang berat dalam pembinaan karakter religius siswa hanya saja pengaruh lingkungan luar menjadi salah satu faktor penghambat pembinaan karakter religius siswa. kepala madrasah dan guru harus memberikan masukan dan nasihat yang ekstra, mengingat karakter siswa yang berbeda-beda
3. Solusi dalam pembinaan karakter religius siswa kepala madrasah selalu melakukan upaya dengan memberikan teladan yang baik terhadap siswa, dan juga kepala madrasah selalu melakukan evaluasi di setiap akhir tahun dengan melihat segala kendala dan mengatasi segala kendala tersebut

B. Saran

1. Kepala madrasah untuk kedepannya dapat meningkatkan strategi baru dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar baik itu dari

tingkat kedisiplinan, keteladanan maupun penambahan kegiatan islami lainnya

2. Untuk guru agar terus meningkatkan kerja sama dengan orang tua/wali siswa dalam membina karakter religius, karena peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.
3. Untuk siswa diharapkan untuk selalu patuh dan tidak melanggar terhadap aturan yang diterapkan di sekolah
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan perspektif yang berbeda sehingga akan melahirkan ide atau inovasi yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fitriani, dkk. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan". *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*. Vol, 2. No, 1.
- Arnild Augina Mekarisce. 2020. " Teknik Pemeriksa Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol, 12. No, 3.
- Auli Nurul Fajariah, Sholehuddin. 2023." Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di Sekolah dasar". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol,8. No,9.
- Aulia Nurul Fajriah dan Sholehuddin. 2023. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol, 8. No, 9.
- Darmadi. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia ke Kepala Sekolah "Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi"*. Yogyakarta: Deepublish.
- Eka Lestari. 2018. " Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pusri Palembang". *Skripsi*, Palembang: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Fatah Palembang.
- Endah Purwanti dan Dodi Ahmad Haerudin. 2020. " Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan". *Jurnal IAIN Kudu*. Vol, 9. No, 2.
- Erga Trivaika, dkk. 2022. "Perancangan Aplikasi Pengelola Pribadi Berbasis Android". *Jurnal Nuansa Informatika*. Vol, 16. No, 1.
- Fazal Muttaqin. 2021. "Pembinaan Karakter Religius Santri di TPQ Al-Ansor Kelangdepok Pemasang". *Skripsi*, Semarang: Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Hajar Hasan.2022. " Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Statistik Tidore Mandiri". *Jurnal Sistem Informasi dan Komputer*. Vol, 2. No, 1.
- Heri Suprpto. 2019. " Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)". *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, Vol, 4. No, 3.

- Humanika. 2021. "Memahami Desain Penelitian Kualitatif". *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol, 21. No,1.
- Husaini Usman. 2020. "Peranan dan Fungsi Kepala Sekolah/ Madrasah". *Jurnal PTK DIKMEN* . Vol, 3. No, 1.
- Husnul Khamidah dan Binti Maunah. 2023. "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al Quran Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar". *Jurnal Of Primary Education*. Vol, 4. No, 1.
- Ilham Bayu Ludiansyah. 2023. "Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Senassdra*. Vol, 2. No, 2.
- Kaharuddin. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Konsep Dan Strategis Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan)*. Malang: Pustaka Pencerah.
- Khusnul Khamidah dan Binti Maunah. 2023." Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Taman Pendidikan Al Quran Di MI Tholabuddin Gandusari Blitar". *Jurnal Of Primary Education*. Vol, 4. No. 1.
- Kiki Joesyiana. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Matakuliah Manajemen Operasional ". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*. Vol, 6. No, 2.
- Kusen , dkk. 2019. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasi Dalam Peningkatan Kompetensi Guru". *Jurnal Idaarah*. Vol, III. No, 2.
- La Rajab & Muhajir Abd. Rahman. 2023. *Strategi Pengembangan Madrasah Lembaga Pendidikan Modern* . Yogyakarta: Deepublish.
- Marzuki, dkk. 2019. "Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama". *Jurnal Kependidikan* . Vol, 41. No, 1.
- Nyoman Subagia. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nilacakra.
- Ovi Munawaroh. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religi*. Jawa Timur: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah.
- Prihantini, dkk. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai, Moral, dan Krakter Kepatuhan Peserta didi*. Jawa Barat: Edu Publishser.
- Pupu Saeful Rahmat. 2020. "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9.

- Rose Fitria Lutfiana, dkk. 2021. " Analisis Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol,11. No,2.
- Selfia Darma Yanti. 2019. " Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Religius Pada Siswa MAN Kabupaten Aceh Selatan". *Skripsi*. Banda Aceh: Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry.
- Siti Rukhayati. 2019. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMK Al Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Siti Rukhayati. 2020. *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al- Falah Salatiga*. Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Sri Yunengsih. 2020. " Analisis Pemberian Reward Oleh Guru Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru". *Jurnal PAJAR*, Vol, 4. No, 4.
- Sumanto. 2020. *Teori Dan Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Suparman. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Guru*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.2020. *Tafsir Al-Quranul Madjid An-Nur*. Jakarta:Cakrawala Publishing
- Unsa Sabrina, dkk. 2021. " Kendala Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol, 3. No, 5.
- Zainuddin. 2018. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Kabanjahe". *Jurnal Benchmarkin*. Vol, 1. No, 1.
- Zuryati, dkk. 2019. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SN 7 Muara Dua Lhokseumawe". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol, 3. No, 2.

Lampiran 1: Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 2102Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara  Nurussalami, S.Ag, M.Pd Untuk membimbing Skripsi

Nama : Muhammad Rals Makmura

NIM : 190 206 066

Program Studi : MPI

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter di MAN 4 Aceh Besar

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2024 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Februari 2024
Dekan


Safrul Muluk

**Tembusan**

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2314/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
2. Kepala MAN 4 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD RAIS MAKMURA / 190206066**
Semester/Jurusan : X / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Desa Ateuk Cut Kec. Simpang Tiga Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Maret 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 April 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
 Jl. BUPATI T. BACHTIAR PANGLIMA POLEM, SH. TELPON 0651-92174. FAX 0651-92497
 KOTA JANTHO – 23911. EMAIL: KABACEHBESAR@KEMENAG.GO.ID

Kota Jantho, 04 Maret 2024

Nomor : B-245/KK.01.04/PP.00.9/3/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth.
Kepala MAN 4 Aceh Besar
 di –
 Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-2314/Un.08/FTK.1/TL.00/3/2024 tanggal 01 Maret 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : **Muhammad Rais Makmura**
 NIM : **190206066**
 Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh di MAN 4 Aceh Besar dengan judul Skripsi:

“Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Karakter Religius di MAN 4 Aceh Besar”.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

A.n. Kepala,
 Kasubbag Tata Usaha


Khalid Wardana

Tembusan:

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. Arsip

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MAN 4 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 ACEH BESAR
 Jln. T.Nyak Arief Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar
 Email : man4acehbesar@gmail.com, info@man4acehbesar.com
 Website : man4acehbesar.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : B 30/ Ma.01.37/PP.00.9/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUNZIR, S.Pd., M.Pd
 NIP : 198006222009011007
 Jabatan : Kepala Man 4 Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Rais Makmura
 NIM : 190206066
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian/pengumpulan data mulai tanggal 26 Maret 2024 – 17 Mei 2024. Dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan Studinya dengan judul skripsi

“ STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS DI MAN 4 ACEH BESAR “.

Sesuai surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar, Nomor : B- 245/KK.01.04/PP.00.9/3/2024. Tanggal 04 Maret 2024.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.



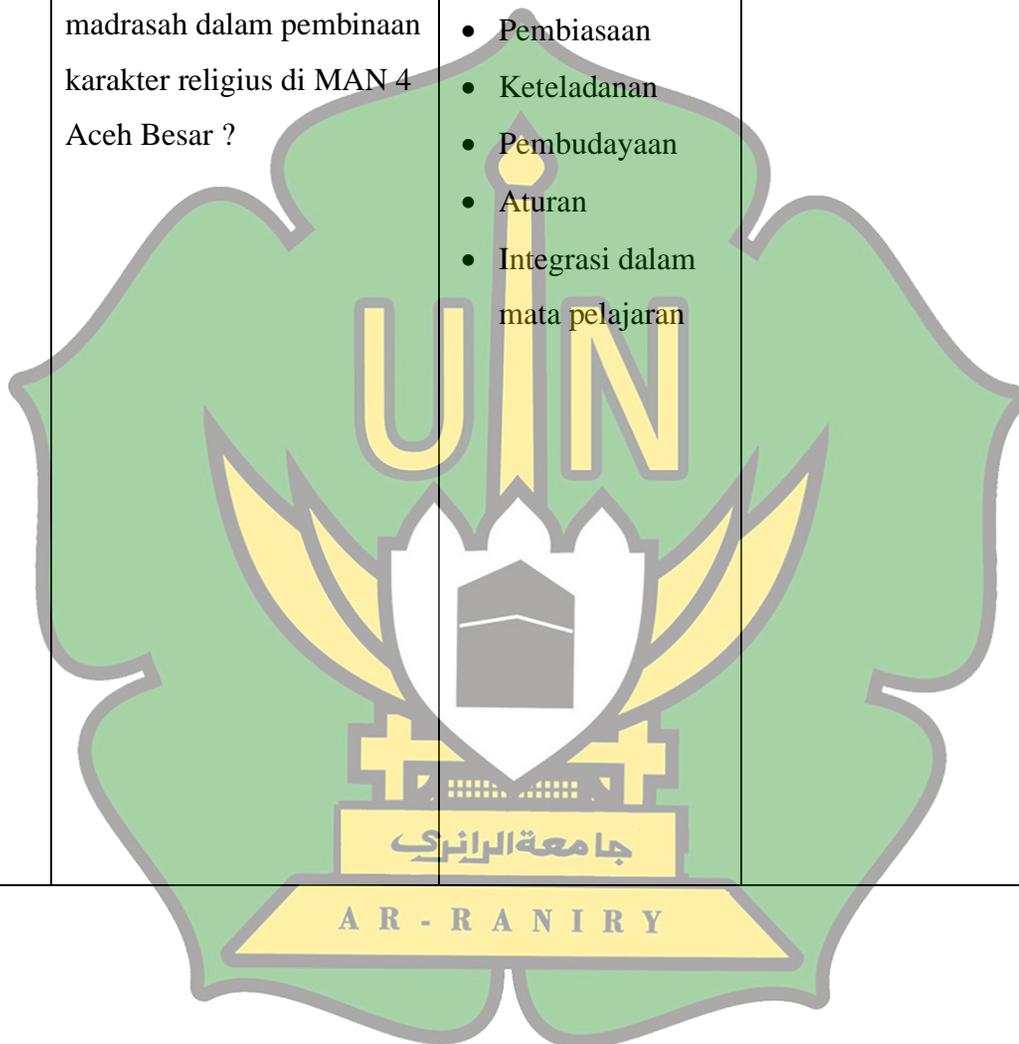
Tungkob, 21 Mei 2024

Kepala

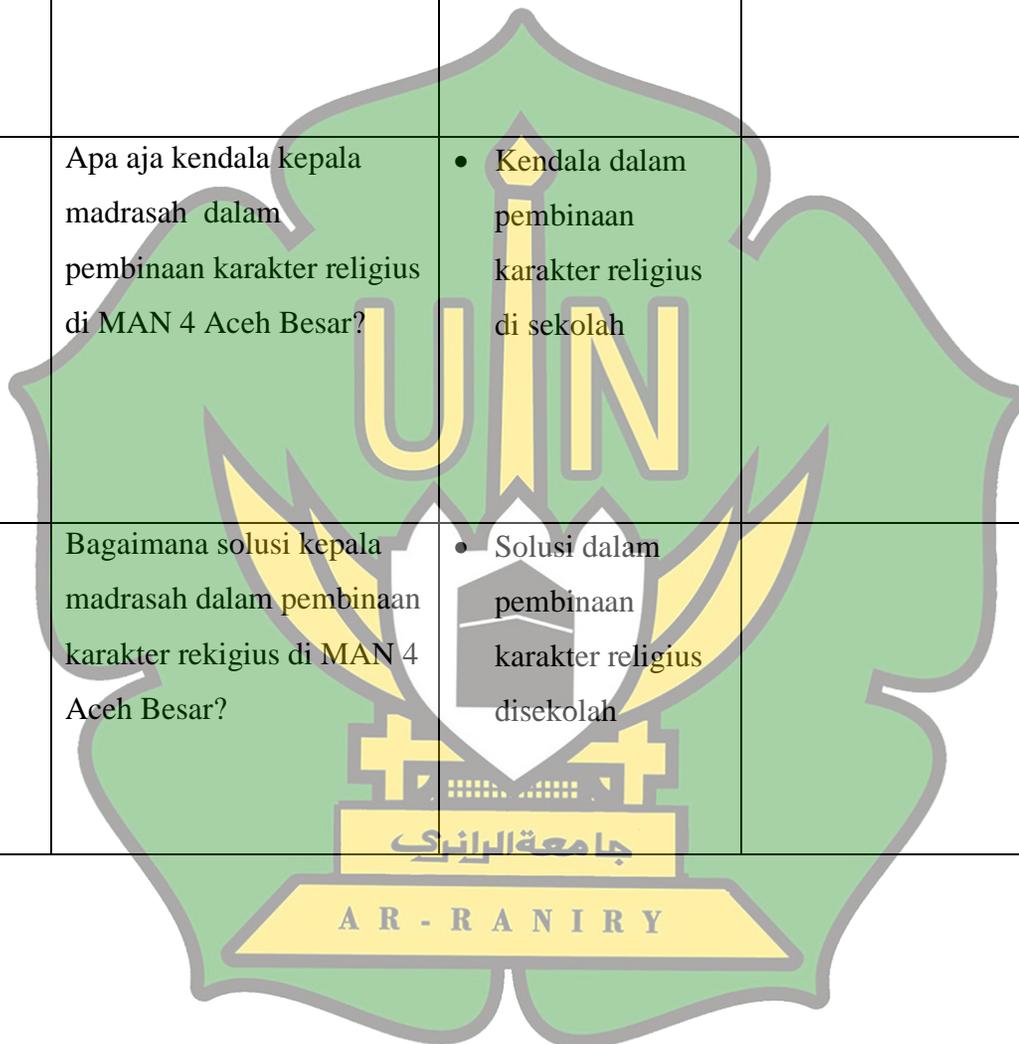
Munzir

Lampiran 4: Kisi-kisi pedoman wawancara

NO	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK PENELITIAN	DAFTAR PERTANYAAN
1.	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar ?	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan • Pembiasaan • Keteladanan • Pembudayaan • Aturan • Integrasi dalam mata pelajaran 	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak melakukan kegiatan perencanaan dalam pembinaan karakter religius siswa ? apa saja perencanaan tersebut? 2. Apa bentuk pembiasaan sehari-hari yang bapak terapkan dalam pembinaan karakter siswa? 3. Apakah bapak menerapkan strategi keteladanan dalam pembinaan karakter siswa? Jika ada apa saja? 4. Apakah bentuk pembudayaan yang bapak lakukan dalam pembinaan karakter religius? 5. Apakah ada kebijakan atau aturan yang bapak tetapkan



				<p>untuk menunjang keberhasilan pembinaan karakter religius siswa?</p> <p>6. Apakah bapak mengintegrasikan pembinaan karakter pada setiap mata pelajaran?</p>
2.	<p>Apa aja kendala kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kendala dalam pembinaan karakter religius di sekolah 		<p>7. Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam pembinaan karakter religius siswa?</p> <p>8. Apa saja faktor prnghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa?</p>
3.	<p>Bagaimana solusi kepala madrasah dalam pembinaan karakter rekigius di MAN 4 Aceh Besar?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Solusi dalam pembinaan karakter religius disekolah 		<p>9. Apa upaya bapak dalam mengatasi kendala/hambatan saat membina karakter religius peserta didik?</p> <p>10. Menurut bapak apakah pembinaan karakter religius di</p>



				sekolah ini sudah sesuai dengan pembinaan karakter yang diinginkan?
--	--	--	--	---



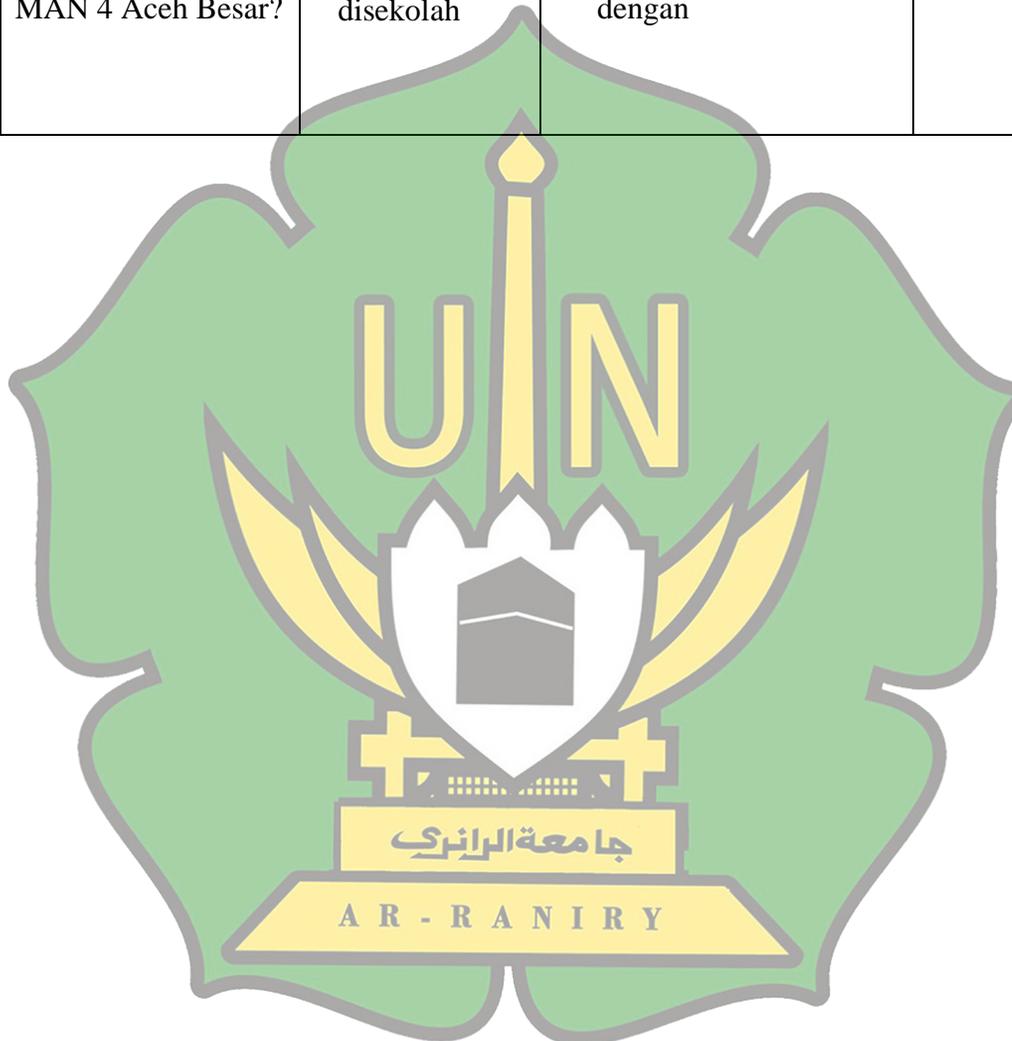
PEDOMAN OBSERVASI

No	Rumusan masalah	Indikator	Pernyataan	Hasil Pengamatan		Ket
				Ya	Tidak	
1.	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar?	<ul style="list-style-type: none"> Strategi pembiasaan 	1. Menyampaikan salam sebelum memulai pelajaran	✓		Siswa menyampaikan salam sebelum memulai Pelajaran
			2. Berdoa sebelum memulai pelajaran	✓		Siswa berdoa Bersama sebelum memulai pelajaran
			3. Pembiasaan memberikan kesempatan pada orang lain berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar atau menjawab	✓		Siswa tidak memotong pembicaraan guru
			4. Membiasakan angkat tangan apabila hendak bertanya, menjawab, berkomentar, berpendapat, dan hanya berbicara setelah ditunjuk untuk dipersilahkan	✓		Ketika guru memberikan pertanyaan siswa mendengar pertanyaan tersebut sampai habis dan tidak memotong pembicaraan kemudian mengangkat tangan untuk menjawab
			5. Membiasakan untuk bersalaman saat bertemu dengan guru	✓		Siswa selalu bersalam dengan guru ketika masuk kelas

			6. Berpakaian sopan	✓	Sebagian besar siswa memakai pakaian sopan tetapi ada juga beberapa siswa yang mengeluarkan baju seragamnya.
			7. Menghormati dan menghargai orang lain	✓	Siswa selalu menghargai dan menghormati guru dan orang yang lebih tua
			8. Bertingkah laku serta berbahasa santun	✓	Siswa berbahasa santun dengan guru, tetapi dengan teman ada juga yang berbicara kasar dalam konteks bercanda
			9. Sikap tanggung jawab murid	✓	Siswa selalu bertanggung jawab Ketika melakukan kesalahan misalnya seperti terlambat datang kesekolah siswa siap menerima hukuman seperti yang telah ditetapkan sekolah
		<ul style="list-style-type: none"> Integrasi dalam mata pelajaran 	10. Menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran	✓	Guru menyelipkan pemahaman agama disetiap mataeri yang ajarkan
		<ul style="list-style-type: none"> Pembudayaan 	10. Membaca al-quran	✓	Siswa membaca alquran 5 ayat perharinya setiap hari

			bersama			sebelum memulai Pelajaran kecuali hari jum'at
			11. Membaca yasin setiap hari jumat	✓		Siswa membaca yasin setiap hari jum't di dalam kelas, dan ada pembacaan yasin dilakukan oleh anggota osis di ruang operator menggunakan mic
			12. Melakukan kegiatan islami lainnya	✓		Sekolah melakukan kegiatan Madrasah Ramadhan Ketika bulan Ramadhan
		• Perencanaan	13. Kepala madrasah melakukan perencanaan terhadap pembinaan karakter religius siswa?	✓		Melakukan perencanaan setiap tahunnya yang dilakukan dengan rapat koordinasi
		• Aturan	14. Kepala madrasah menetapkan aturan ataupun kebijakan dalam pembinaan karakter	✓		Menetapkan aturan dan kebijakan yang di tempel sekolah
2.	Apa aja kendala kepala madrasah dalam pembinaan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar?	• Kendala dalam pembinaan karakter religius di	15. Terdapat kendala dalam pembinaan karakter religius di sekolah		✓	Terdapat beberapa kendala yaitu terdapat dari diri siswa yang kurangnya kesadaran Kendala terdapat di

		sekolah				lingkungan luar
3.	Bagaimana solusi kepala madrasah dalam pengembangan karakter religius di MAN 4 Aceh Besar?	<ul style="list-style-type: none"> Solusi dalam pengembangan karakter religius disekolah 	16. Terdapat solusi terhadap kendala dalam pembinaan karakter religius dengan		✓	<p>Meningkatkan kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam hal pembinaan karakter religius siswa</p> <p>Melakukan evaluasi setiap tahunnya</p> <p>Dan lain-lain</p>



Lampiran 5: Pedoman Wawancara

Kepala madrasah

1. Apakah bapak melakukan kegiatan perencanaan dalam pembinaan karakter religius siswa ? apa saja perencanaan tersebut?
2. Apa bentuk pembiasaan sehari-hari yang bapak terapkan dalam pembinaan karakter siswa?
3. Apakah bapak menerapkan strategi keteladanan dalam pembinaan karakter siswa? Jika ada apa saja?
4. Apakah bentuk pembudayaan yang bapak lakukan dalam pembinaan karakter religius?
5. Apakah ada kebijakan atau aturan yang bapak tetapkan untuk menunjang keberhasilan pembinaan karakter religius siswa?
6. Apakah bapak mengintegrasikan pembinaan karakter pada setiap mata pelajaran?
7. Apa saja hambatan atau kendala yang bapak hadapi dalam pembinaan karakter religius siswa?
8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan karakter religius siswa?
9. Apa upaya bapak dalam mengatasi kendala/hambatan saat membina karakter religius peserta didik?
10. Menurut bapak apakah pembinaan karakter religius di sekolah ini sudah sesuai dengan pembinaan karakter yang diinginkan?



Siswa

1. Apakah kamu melakukan pembiasaan sehari-hari seperti menyampaikan salam sebelum memulai pelajaran, berdoa sebelum belajar, bersalaman dengan guru, dll?
2. Apakah anda mengikuti kegiatan pembacaan alquran bersama, baca yasin bersama, berdoa bersama dll?
3. Apakah anda mentaati peraturan yang telah ditetapkan seperti berpakaian rapi, berperilaku baik, berbahasa sopan santun dll?
4. Apakah guru mengintegrasikan pembinaan karakter religius di dalam mata pelajaran?
5. Bagaimana sikap anda terhadap teman?
6. Bagaimana sikap anda saat bertegur sapa dengan guru atau yang lebih tua?
7. Apakah anda datang tepat waktu ke sekolah dan masuk kelas sesuai jadwal?
8. Apakah ketika melakukan kesalahan anda bertanggung jawab atas kesalahan?
9. Apa saja hambatan atau kendala yang terdapat pada saat kegiatan islami atau keagamaan di sekolah?
10. Bagaimana solusi terhadap kendala diatas?



Lampiran 6: Dokumentasi



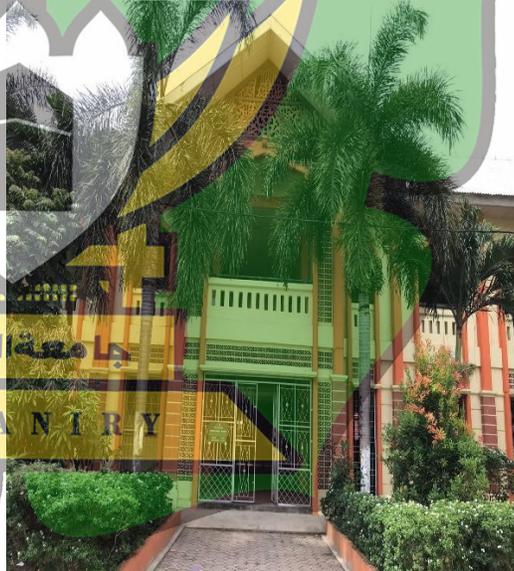
Wawancara dengan kepala madrasah
MAN 4 Aceh Besar



Wawancara dengan siswa di MAN 4
Aceh Besar



Kondisi MAN 4 Aceh Besar



Kondisi MAN 4 Aceh Besar



Kegiatan tahfiz dan Tahsin



Sholat zuhur berjamaah



Membaca alquran setiap pagi

Membaca yasin setiap jumat



Peserta didik bersalaman dengan guru
Ketika masuk kelas



Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Muhammad Rais Makmura
2. Tempat/Tanggal Lahir : Ateuk Cut/16 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat
 - a. Gampong : Ateuk Cut
 - b. Kecamatan : Simpang Tiga
 - c. Kota : Aceh Besar
 - d. Provinsi : Aceh
6. No Telepon/HP : 082241595920
7. Email : raismakmura1@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Blang Kiree
2. SMP : MTsS Babun Najah
3. SMA : MAS Babun Najah
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

C. Identitas Orangtua/wali

1. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Bukhari
 - b. Ibu : Cut Anidar
2. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Tukang
 - b. Ibu : IRT (Ibu Rumah Tangga)

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenarnya agar dapat diperlukan seperlunya

Aceh Besar, 27 Mei 2024
Penulis

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Muhammad Rais Makmura